



Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Melalui Metode *Index Card Match*

Rahmawati

**Penulis Korespondensi: rahmaawatii025@gmail.com*

PPG, FKIP, Universitas Tadulako, Tadulako, 94148, Indonesia

Abstract

Low student participation in classroom learning often results in limited engagement, both physically and mentally, which negatively affects the overall effectiveness of the teaching and learning process. This issue was identified among the third-grade students of SDN Model Terpadu Madani, where learners showed minimal involvement in asking questions, expressing opinions, and collaborating during lessons. This study aims to improve student learning participation through the implementation of the *Index Card Match* (ICM) method as an active learning strategy. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and analyzed using descriptive quantitative techniques. The results demonstrated a significant improvement in student participation, with an initial rate of 43.24% in Cycle I (categorized as sufficient) increasing to 65.42% in Cycle II (categorized as good). All participation indicators—questioning, expressing opinions, responding to questions, and group collaboration—showed notable progress. Based on these findings, the *Index Card Match* method is proven effective in enhancing student participation and is recommended as a viable active learning strategy for elementary school classrooms.

Keywords: index card match method; learning participation; student

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi masa depan negara. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kehidupan bangsa dan masyarakat, baik sekarang maupun di masa depan. Mempertimbangkan era milenium ini, kompetensi bangsa terutama ditentukan oleh sistem pendidikan dan mekanisme kepemilikan yang berkelanjutan (Luthfi et al., 2024; Firmansyah et al., 2023). Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual agama, kontrol diri, kepribadian,

kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan era globalisasi yang semakin pesat.

Partisipasi peserta didik memiliki keterkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mencakup elemen perilaku yang menyebabkan peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran; elemen emosional yang menekankan emosi dan sikap positif peserta didik; dan elemen kognitif yang menunjukkan seberapa konsentrasi dan upaya peserta didik dalam belajar (Bergdahl et al., 2020). Partisipasi belajar peserta didik didefinisikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang dilakukan yang mencakup aspek fisik dan psikis (Dewi & Muslimah, 2022). Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mempengaruhi karakter peserta didik. Peserta didik yang berani menyampaikan pendapat, dapat bekerja sama, disiplin dalam mengikuti aturan yang berlaku, menghargai orang yang berbicara, dan bertanggung jawab memperbaiki karakter mereka (Aini et al., 2021).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi peserta didik yaitu keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis serta melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Semakin terlibat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, semakin baik mereka memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berarti bahwa peserta didik berinteraksi secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Partisipasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan meningkatnya partisipasi maka pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik dapat menunjukkan antusiasnya terhadap pembelajaran tersebut. Dapat mengasah cara berpikir selain itu hasil yang didapatkan akan meningkat. Metode Index Card Match adalah metode pembelajaran dengan mencocokkan kartu-kartu dengan pertanyaan dan jawaban yang tepat. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar

siswa dan keaktifan mereka dalam kelas ([Amran et al., 2024](#); [Andriyani & Hudha 2024](#)). Tugas peserta didik adalah mencari pasangan kartu-kartu tersebut sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang tepat ([Amir, 2021](#)).

Menurut Rosa (2019), Langkah-langkah dalam metode pembelajaran Index Card Match sebagai berikut: (1) Pembuatan potongan-potongan kertas dengan jumlah peserta didik yang berbeda di kelas. (2) Bagian kertas yang telah disiapkan, tulis pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. (3) Bagian lain dari kertas, tulis jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan sebelumnya. (4) Sebagian dari peserta didik akan menerima kertas dengan soal dan jawaban. (5) Peserta didik diminta untuk menemukan pasangan soal dan jawaban yang benar. (6) Dijelaskan juga bahwa peserta didik tidak boleh memberi tahu teman-teman mereka tentang materi yang mereka pelajari. (7) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan kartunya diakhiri dengan penjelasan dan kesimpulan.

Metode pembelajaran Index Card Match adalah salah satu model yang dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Metode ini menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran ([Oktiani' & Nugroho, 2021](#)). Index Card Match merupakan cara yang menyenangkan dan aktif untuk mengulas materi di kelas, yang akan mendorong peserta didik untuk berpasangan dan bertanya kepada teman kelas mereka. Diharapkan bahwa metode ini akan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih terlibat dalam kegiatan di kelas ([Tugiman, et al., 2022](#)).

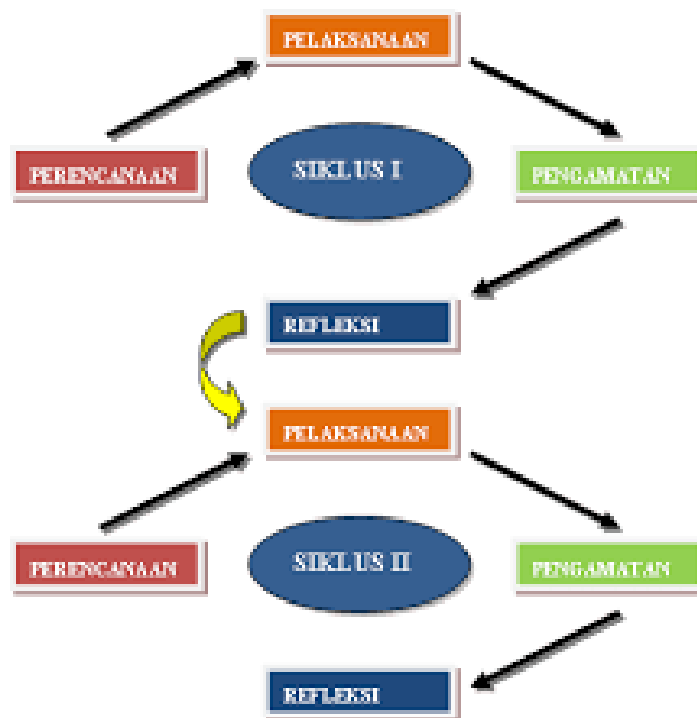
Pembelajaran dengan menggunakan metode Index Card Match adalah metode pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta didik untuk mengulangi materi pelajaran dengan mencari pasangan kartu indeks yang berisi pertanyaan atau jawaban sambil menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan. Di tingkat Sekolah Dasar, terutama di kelas III karakter peserta didik masih di tingkat operasional konkret. Pada tahap ini, bentuk visual dari fakta, konsep, prosedur, dan sub metakognitif pengetahuan diperlukan karena anak-anak mampu memecahkan masalah konkret dengan cara logis dengan merangkai dan menghubungkan sebab akibat.

Hasil observasi awal di kelas III A SDN Model Terpadu Madani sepanjang pembelajaran berlangsung terlihat dari aktivitas peserta didik yang sibuk sendiri ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, diskusi dengan teman sebangku, dan aktivitas tambahan lainnya. Banyak peserta didik diam ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan pendapat mereka. Hanya beberapa peserta didik yang menjawab atau memberikan tanggapan ketika guru bertanya kepada mereka, menunjukkan kurangnya respons peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran melalui metode Index Card Match di SDN Model Terpadu Madani Kota Palu. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah kelompok sasaran peserta didik, dengan tujuan memperbaiki situasi belajar di kelas untuk menjamin mutu pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan reflesi. Berikut gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas model kemmis dan mc. taggart

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025 bertempat di SDN Model Terpadu Madani, Kota Palu yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta NO.2. Pemilihan Lokasi penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan: (1) Banyak peserta didik yang kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. (2) di Sekolah tersebut belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode index card match. (3) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. (4) Adanya dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru terhadap penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SDN Model Terpadu Madani yang berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Desain penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart karena penelitian ini disebut penelitian daur ulang yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Siklus I dan II

Dalam tahap perencanaan, beberapa hal dilakukan: membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran kartu index yang sesuai dengan

materi pembelajaran, dan membuat lembar penilaian. Tindakan dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah pada modul ajar. Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode *index card match* dengan menggunakan kartu index dalam melakukan pembelajaran Pada tahap penelitian ini, data dikumpulkan dengan melihat proses pembelajaran atau keterlibatan yang dilakukan peserta didik. Observasi menghasilkan komponen pedoman yang telah disiapkan. Kemudian pada tahap refleksi hasil yang didapatkan di analisis apabila terdapat hal-hal yang kurang akan di perbaiki dan dikembangkan pada siklus II . tahapan alur siklus II hampir sama dengan tahap siklus I, yang membedakan siklus II sudah ada perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus 1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III A SDN Model Terpadu Madani yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran

2. Jenis data

- a. Data kemampuan awal peserta didik kelas yang diperoleh hasil tes awal sebelum melakukan pembelajaran
- b. Data tingkat penguasaan yang dikumpulkan setelah penggunaan metode Index Card Match dengan menggunakan tes formatif untuk melihat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran
- c. Data aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Hasil dari analisis pengkategorian partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengkategorian Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran

Partisipasi	Kategori
72-86	Sangat baik
57-71	Baik
42-56	Cukup
27-41	Kurang

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan apabila partisipasi peserta didik minimal mencapai 60% dari keseluruhan jumlah peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh partisipasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada 2 pertemuan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Presentase partisipasi belajar peserta didik siklus I

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus 1		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Bertanya	30,46%	41,40%	35,93%
Berpendapat	32,81%	39%	35,90%
Menjawab Pertanyaan	43,75%	50%	46,87%
Kerjasama dalam kelompok	58,4%	51,56%	54,98%
Rata-rata	41%	45,49%	43,24%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 2 siklus 1 terkait partisipasi belajar peserta didik mencapai 43,24% yang masuk pada kategori cukup.

Siklus II

Tabel 3. Presentase partisipasi belajar peserta didik siklus II

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus II		Rata-rata
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Bertanya	47,65%	59,37%	53,51%
Berpendapat	49,21%	60,15%	54,68%
Menjawab Pertanyaan	65,62%	76,56%	71,09%
Kerjasama dalam kelompok	78,12%	86,71%	82,41%
Rata-rata	60,15%	70,69%	65,42%

Berdasarkan data yang ada pada tabel 3 siklus II terkait partisipasi belajar peserta didik mencapai 65,42% yang masuk pada kategori baik, terlihat partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II ini.

Tabel 4. Presentase partisipasi belajar peserta didik siklus I dan II

Indikator Partisipasi Belajar	Siklus I	Siklus II
Bertanya	35,93%	53,51%
Berpendapat	35,90%	54,68%
Menjawab Pertanyaan	46,87%	71,09%
Kerjasama dalam kelompok	54,98%	82,41%
Jumlah	173,68	261,69
Rata-rata	43,24%	65,42%

Hasil penelitian ini membahas bagaimana guru berusaha meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) di kelas III A SDN Model Terpadu Madani. Sebelum memulai tindakan, peneliti melakukan observasi awal dan menemukan masalah utama terkait tingkat partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam belajar. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam instruksi, yang mengakibatkan peserta didik tidak fokus pada materi pelajaran. Kondisi ini menciptakan suasana kelas yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal ini menunjukkan bahwa perbaikan diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif dan mendukung dengan mengubah metode pengajaran, mendorong partisipasi aktif melalui pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dalam mengerjakan tugas, dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis pada siklus I dan II menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Data di atas menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran meningkat signifikan dari siklus I ke siklus II. Indikator seperti bertanya meningkat 35,93% menjadi 53,51%, berpendapat meningkat 35,90 % menjadi 54,68%, menjawab pertanyaan meningkat 46,87% menjadi 71,09%, dan Kerjasama dalam kelompok meningkat 43,24% menjadi 82,41%.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik selalu meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya, yang menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik meningkat. Oleh karena itu, sesuai dengan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *index card match* akan meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pelajaran.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Index Card Match* berhasil meningkatkan partisipasi belajar peserta

didik. Metode pembelajaran *ICM* adalah pendekatan yang menarik yang berfokus pada partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik secara aktif terlibat dalam mencocokkan informasi yang ada pada kartu indeks. Karena peserta didik harus bekerja sama untuk mendapatkan informasi yang tepat, pendekatan ini mendorong interaksi dan keterlibatan mereka. Penggunaan kartu indeks membuat peserta didik dapat mengakses informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Akibatnya, peserta didik dapat menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Karena peserta didik berusaha untuk memenangkan permainan atau mencapai hasil pencocokan informasi terbaik, metode pembelajaran *ICM* juga dapat menumbuhkan semangat kompetitif yang kuat di antara mereka. Ini dapat mendorong orang lain untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ([Rizkiani, et al., 2023](#)), yang menyatakan bahwa aktivitas dalam metode *Index Card Match* melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh ([Dewi & Muslimah 2022](#)), lembar kerja peserta didik ini berguna untuk mempermudah pendidik karena menawarkan arahan kepada peserta didik untuk menemukan konsep tentang aktivitas mereka masing-masing. Selanjutnya, mencocokkan isi kartu dan mempresentasikan hasilnya untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik saat berbicara tentang materi.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* (*ICM*) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas III A SDN Model Terpadu Madani. Peningkatan terlihat dari perubahan persentase partisipasi belajar peserta didik pada Siklus I sebesar 43,24% yang termasuk kategori cukup, menjadi 65,42% pada Siklus II yang sudah berada pada kategori baik. Setiap indikator partisipasi bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan, dan kerja sama kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa *ICM* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong siswa lebih

aktif dalam kegiatan kelas, serta membantu mereka terlibat secara fisik dan psikis dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru terus memanfaatkan metode Index Card Match sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Guru perlu mempersiapkan kartu indeks dengan variasi pertanyaan dan jawaban yang relevan agar proses pencocokan lebih menarik serta mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, sekolah dapat mendukung penerapan metode ini dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan metode-metode inovatif lainnya. Penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan penggunaan ICM pada mata pelajaran berbeda atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain untuk melihat efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian tindakan kelas ini. Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kepala Sekolah atas dukungan penuh dan fasilitas yang diberikan; rekan-rekan guru atas kerja sama yang menginspirasi dan saran berharga; dan semua siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias. Keberhasilan penelitian ini bergantung pada bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak.

Daftar Pustaka

- Aini, T. N., Akbar, S. D., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57-70.
- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 2(01), 1-6.

- Amran, M., Yulia, Y., & Rusdianto, N. A. (2024). *Model pembelajaran kooperatif tipe Index Card Match terintegrasi teknologi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV UPT SD Negeri 3 Arawa. Epistema*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/ep.v5i2.77635>
- Andriyani, N., & Hudha, M. C. (2024). *Implementasi metode kooperatif tipe Index Card Match dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas III di MI Muhammadiyah Ketepung. Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 24-31. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v2i1.111178>
- Dewi, R. S., Rismayani, R., & Muslimah, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 137-144.
- Firmansyah, M. Z., Sa'duh, S., Hasibuan, R. P., & Gusmaneli, G. (2023). *Improving the quality of education in Indonesia: The central role of the pillars of education in shaping a superior generation. AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies*, 4(2), 57-66. <https://doi.org/10.58764/j.im.2023.4.43>
- Khaedar, M., Sabillah, B. M., & Alam, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Murid Melalui Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Kelas I SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 191-197.
- Luthfi, A., Poespithadi, W., & Widyasthana Putra, I. M. A. W. (2024). *Quality education in achieving the SDGs in Indonesia. Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 9(1). <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v9i1.6699>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Oktiani, M., & Nugroho, O. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran ICM Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 5(2), 43-53.
- Rahman, B. P. A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rizkiani, A. D., Hariandi, A., Alirmansyah, A., & Berliana, T. Z. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match (ICM) Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 135-147.

- Harmain, R. (2021). Upaya meningkatkan partisipasi siswa pada materi mengidentifikasi macam-macam limbah melalui metode diskusi. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 1(1), 35-42.
- Suryana, N., Mumuh, M., & Hilman, C. (2022). Konsep Dasar dan Teori Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 61–67. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.219>
- Tugiman, T., Hidayat, A., Ariani, D., & Syeptiani, S. (2022). Meningkatkan Partisipasi Berbicara Siswa dengan Teknik Index Card Match. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 2(2), 44–47. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v2i2.156>